

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh masing-masing variable terhadap variable lainnya. Dalam penelitian ini dikaji sejauh mana pengaruh audit operasional (AO), pengendalian internal (PG) yang merupakan variabel bebas, terhadap kinerja karyawan (KJ) sebagai variabel intervening sehingga mampu mendukung penerapan langkah-langkah minimalisasi kejahatan APU-PPT (AP) sebagai variable terikat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variable..

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan BCA KCU (Kantor Cabang Utama) Pangeran Jayakarta dengan 10 KCP (Kantor Cabang Pembantu) yang berada dibawah BCA KCU Pangeran Jayakarta. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di BCA KCU Pangeran Jayakarta dengan 156 orang.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang bekerja di bagian Back Office, CSO dan Teller
- 2) Karyawan sudah bekerja minimal 1 Tahun

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi karyawan yang bekerja di BCA KCU Pangeran Jayakarta	156
2.	Karyawan yang tidak termasuk kriteria 1	23
3.	Karyawan yang tidak termasuk kriteria 2	28
4.	Jumlah karyawan yang dijadikan sampel	100

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2019:194) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Data primer tersebut dikumpulkan melalui kuisisioner, kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan secara langsung kepada responden.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

3.3.2.1 Kuisisioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang

bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada subjek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan BCA KCU Pangeran Jayakarta untuk mendukung penerapan langkah-langkah minimalisasi kejahatan APU-PPT. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala Likert.

Tabel 3. 2 Bobot kuesioner berdasarkan metode Skala Likert

No	Sikap	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:93)

3.3.2.2 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya

3.4 Operasional Variabel

1. Audit Operasional merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal perusahaan. Audit Operasional dalam penelitian ini merupakan persepsi karyawan BCA KCU Pangeran Jayakarta terhadap evaluasi, efisiensi dan efektivitas operasi BCA KCU Pangeran Jayakarta dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal BCA KCU Pangeran Jayakarta.
2. Pengendalian Internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga dan mengamankan aset, mengolah catatan dengan detail, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, mendorong efisiensi operasional perusahaan. Pengendalian internal dalam penelitian ini merupakan persepsi karyawan BCA KCU Pangeran Jayakarta terhadap proses pelaksanaan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendorong efisiensi operasional BCA KCU Pangeran Jayakarta.
3. Kinerja karyawan adalah kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja karyawan dalam penelitian ini merupakan persepsi karyawan BCA KCU Pangeran Jayakarta terhadap kemampuan diri mereka terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dalam operasional BCA KCU Pangeran Jayakarta.
4. APU-PPT merupakan serangkaian pengaturan dan proses pelaksanaan upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme (TPPU dan TPPT). APU-PPT dalam penelitian ini merupakan persepsi karyawan BCA KCU Pangeran Jayakarta terhadap penerapan pengaturan dan proses pelaksanaan upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme sehingga mampu meminimalisir kejahatan APU-PPT di BCA KCU Pangeran Jayakarta.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KODE	NO ITEM
Audit Operasional (AO) Megawati (2018)	Pelaksanaan Audit Operasional	Program Audit	AOPR1	1
		Pengamatan sekilas atas fasilitas fisik	AOPR2	2
		Mencari data tertulis	AOPR3	3
		Wawancara	AOPR4	4
		Kegiatan analisis	AOPR5	5
		Tahap audit mendalam	AOPR6	6
		Tahap Pelaporan	AOPR7	7
		Temuan dan rekomendasi	AOPR8	8
Pengendalian Internal (PG) Mulyadi (2014)	Unsur-unsur Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	PGIN1	9
		Penilaian Risiko	PGIN2	10
		Kegiatan Pengendalian	PGIN3	11
		Informasi	PGIN4	12
		Komunikasi	PGIN5	13
		Kegiatan dan Pengawasan	PGIN6	14
Kinerja Karyawan (KJ) Sinambela (2016)	Hasil kerja, Perilaku kerja Sifat pribadi	Kuantitas kerja	KJKY1	15
		Kualitas kerja	KJKY2	16
		Tanggung Jawab	KJKY3	17
		Disiplin kerja	KJKY4	18
		Profesionalisme	KJKY5	19
		Kerja sama	KJKY6	20
		keterampilan	KJKY7	21
		Pengetahuan	KJKY8	22
		Kejujuran	KJKY9	23
Kejahatan APU-PPT (AP) www.ojk.go.id/	Langkah-langkah penerapan APU-PPT Pengaturan, Pengawasan, Penegakan Hukum	Mengidentifikasi dan memahami risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme	A_PPT1	24
		Awareness terhadap Kejahatan APU-PPT	A_PPT2	25
		Menerapkan program anti	A_PPT3	26

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KODE	NO ITEM
		pencucian uang dengan melakukan CDD dan EDD		
		Melakukan identifikasi, verifikasi, monitoring calon nasabah, dan pengkinian profil nasabah.	A_PPT4	27
		Melakukan pemantauan dan pengkinian data untuk mengetahui profil dan risiko nasabah terupdate.	A_PPT5	28
		Memahami Program APU-PPT	A_PPT6	29
		Menyampaikan Laporan LTKT, LTKM dan LTKL kepada PPATK	A_PPT7	30

3.5 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel, maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2016:93) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal Skala ordinal menurut Sugiyono (2017:7) adalah skala

pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

3.6 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan statistik inferensial menurut Sugiyono (2016:37) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dengan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial dapat diselidiki fenomena atau kunci permasalahan dari penelitian tersebut. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS 24 dan kemudian diinterpretasikan.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Sugiyono (2016:172) menyatakan bahwa Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:267) harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r \geq 0,3$, maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah valid
- b) Jika $r \leq 0,3$, maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013:47), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran satu kali, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan SPSS dapat diukur reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,70$. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliable. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pada penelitian ini menggunakan

dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka model terbebas dari multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis).

3.6.3.1 Analisis Jalur

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Langkah-langkah menguji path analysis menurut Riduwan & Kuncoro (2014:116) adalah sebagai berikut :

- 1)Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
- 2)Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 3)Menghitung koefisien jalur secara simultan
- 4)Koefisien jalur secara individu
- 5)Meringkas dan menyimpulkan

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017:320), koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independent.

3.6.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:152) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.6.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan untuk mengetahui kelayakan model. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Sedangkan menurut Ghozali (2013:98) Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Pengujiannya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.